

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* PADA
INTERAKSI JAMAAH MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DESA
BODELOR KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUKHAMAD WILDAN

NIM : 15540047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

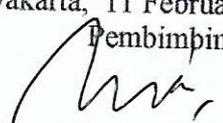
Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mukhamad Wildan
NIM : 15540047
Judul Skripsi : **Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Pada Interaksi
Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan
Plumbon Kabupaten Cirebon**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dengan ini kami harapkan agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Februari 2020
Pembimbing,


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhamad Wildan
NIM : 15540047
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Kedemangan Desa Bodelor Kecamatan Plumbon
Kabupaten Cirebon
No. Hp : 083824502335
Judul Skripsi : **Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Pada Interaksi Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menunggu sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan peneliti.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Mukhamad Wildan
Mukhamad Wildan

NIM: 15540047



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-501 /Un.02/DU/PP.05.3/2 /2020

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA INTERAKSI JAMAAH MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DESA BODELOR KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHAMAD WILDAN
Nomor Induk Mahasiswa : 15540047
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
NIP. 19910329 201801 2 003

Penguji III

Dr. Moh Soehadha, S.Sos. M.Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 19 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan terlebih dahulu mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini
dipersembahkan kepada:

Diri saya sendiri, terima kasih sudah sampai sejauh ini, terima kasih untuk tidak
berhenti,
Kedua orang tua Saya yang tak lelah berjuang dan mendoakan yang terbaik, serta
selalu memberi nasihat dan semangat agar bisa terus berjuang selama di sini,
Guru-guru saya yang telah mengajari saya dari awal hingga detik ini,
Teman-teman Sosiologi Agama 2015 (INTEL SAGA) dan ISMANSA
Yogyakarta, serta semuanya yang sudah menjadi bagian dalam skenario Tuhan,
Serta untuk orang yang namanya sudah dijanjikan untuk ditulis, Inayah Alfiyani.
Beserta Almamater UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Everything Negative, Pressure, Challenges, Is All An Opportunity To Rise”

~Kobe Bryant~

“Diparingi Sehat Kudu Manfaat”

~Gerobak Sampah Sopen~

“JANGAN LELAH, JANGAN NYERAH, SAMPAI DUBAI TERASA

MURAH”

@MW21_

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,. Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan ilmu, semoga syafa'atnya tercurur deras kepada setiap umatnya.

Atas izin dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP PADA INTERAKSI JAMAAH MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DESA BODELOR KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjan Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa tidak akan selesai apabila tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menimba ilmu dan mengerjakan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi Asmin, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama yang telah menyetujui atas permohonan izin penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag M.Pd. M.A. selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan dan kesabarannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S. Psi., M.Si., Psi. selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas nasehat yang diberikan selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
6. Bapak H. Rofi'I selaku kuwu / kepala Desa Bodelor, terima kasih telah memberi izin penelitian di Desa Bodelor ini.
7. Ibu H. Thoyyibah Hambali (Ang Nok) selaku ketua majelis ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor, terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan izin dan meluangkan waktunya sehingga penelitian ini berjalan lancar.
8. Bapak H. Ramlan yang ada di surga sana, Ibu Hj. Iis Aisyah selaku kedua orang tua saya, serta adik saya Aunillah yang telah memberikan segenap kasih sayang, dukungan, dan segalanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga besar almarhum Bapak H. Sail Marzuki dan mimipu Ibu Hj. Nuriyah, terima kasih telah menjadi keluarga besar yang selalu dirindukan serta tak henti memberikan dukungan, motivasi, dan nasihat untuk penulis.
10. Inayah Alfiyani yang telah memberi dukungan, semangat, dan doanya selama ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
11. Teman-teman Yoni, Heru, Atread, Alwi, Rosi, yang setiap hari bersileweran di perpustakaan bareng, terima kasih telah saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini. Ulfi, Dian, Neli, Citra, Alif terima kasih keceriaannya, juga Andry Toleng terima kasih obrolan-obrolan di warung kopinya.
12. Teman-teman ISMANSA Yogyakarta sebagai wadah alumni MAN 1 Cirebon, terima kasih sudah menjadi keluarga selama penulis berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
13. Teman-teman Sosiologi Agama 2015, terima kasih atas kelucuan, keceriaan dan semangatnya. Sungguh beruntung bisa betemu dan menjadi bagian dari kalian semua.
14. Keluarga besar KPC DIY sebagai wadah para pelajar dari Cirebon yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terima kasih sudah menjadikan DIY seperti daerah sendiri saat berkumpul bersama.
15. Kepada mas Pepeng Klinik Kopi, mas Helmi Pier Coffee, Nongkring NKYK, Space Roastery, Rahayu Roastery, Kopi Ketjil, The Point Coffee, Titik Nol Kopi, Kumpeni Cofee, mas Koko Selaras Kopi, Prada Roastery, Pengantar Kopi, Aegis Coffee, Oksigen Coffee, Pitutur Kopi dan beberapa

warung kopi lain yang belum bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menyediakan kopi enak dan tempat yang nyaman untuk penulis mengerjakan skripsi dan selama di Daerah Istimewa Yogyakarta ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran serta kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Wassalamu'alaikum,. Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MEDIA SOSIALWHATSAPP DAN GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DESA BODELOR	27
A. Media Sosial	27
1. Pengertian Media Sosial.....	27
2. Peran Dan Fungsi Media Sosial	28
3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Sosial	29
B. Media Sosial <i>WhatsApp</i>	31
C. Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor	35
1. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Assalafiyah	35
2. Visi, Misi, Dan Motto Majelis Ta'lim Assalafiyah.....	37
3. Sejarah Pengajian <i>One Week One Juz</i>	38
4. Cara Bergabung Dalam Grup Majelis Ta'lim Assalafiyah.....	39
5. Aturan Dalam Grup Majelis Ta'lim Assalafiyah	40

BAB III PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL <i>WHATSAPP</i> PADA INTERAKSI JAMAAH MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH DESA BODELOR	42
A. Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Interaksi Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor	43
B. Bentuk-bentuk Percakapan Dalam Grup Majelis Ta'lim Assalafiyah	46
C. Motif Jamaah Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Assalafiyah.....	51
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor	54
1. Faktor Pendukung	55
2. Faktor Penghambat.....	60
E. Interaksi Sosial Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah	62
1. Kerjasama.....	62
2. Akomodasi	63
3. Asimilasi	65
BAB IV DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL <i>WHATSAPP</i> PADA MAJELIS TA'LIM ASSALAFIYAH BODELOR	68
A. Dampak Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor	68
1. Dampak Positif.....	68
2. Dampak Negatif	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN OBSERVASI	
DAFTAR INFORMAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor	43
Gambar 3.1	Percakapan Tentang Penyelesaian <i>One Week One Juz</i>	45
Gambar 3.2	Percakapan Tentang Materi-Materi Kajian	46
Gambar 3.3	Informasi Mengenai Wawasan Keislaman.....	46
Gambar 3.4	Informasi Mengenai Kegiatan Pengajian Lain.....	47
Gambar 3.5	Silaturahmi Sesama Jamaah.....	48
Gambar 3.6	<i>Broadcast Message</i>	48
Gambar 3.7	Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad, bersama beberapa jamaah.....	58

ABSTRAK

WhatsApp merupakan media sosial yang paling banyak digunakan saat ini sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang memiliki fitur unggulan berupa *chatting*. Penggunaan media sosial *WhatsApp* juga terjadi di kalangan jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah di Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Majelis Ta'lim Assalafiyah ini memanfaatkan fitur grup yang di sediakan *WhatsApp* sebagai wadah dalam mengumpulkan jamaah secara *online*. Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai alat mekanisme baru di Majelis Ta'lim Assalafiyah menimbulkan berbagai dampak, baik positif yang berupa semakin semangatnya jamaah dalam mengikuti pengajian, maupun dampak negatif yang menimbulkan persaingan akibat didahului oleh jamaah lainnya. Dalam penelitian ini juga berusaha untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana dampak media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah interaksi sosial oleh John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin yang mengemukakan adanya proses asosiatif yang terdiri dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, terdapat juga proses disosiatif yang terdiri dari persaingan dan kontravensi. Selain itu, penelitian dunia maya/virtual sangat identik dengan netnografi. Netnografi menyediakan informasi tentang simbolisme, makna, branding, pola secara *online*. Peneliti menganggap metode ini adalah metode yang cocok digunakan untuk meneliti grup *WhatsApp*. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu dari wawancara dan observasi lapangan dengan ketua Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor serta dengan 12 jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi dan rujukan-rujukan yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan adanya grup *WhatsApp* Majelis Ta'lim Assalafiyah ini maka jamaah lebih mudah berinteraksi dengan sesamanya yang saling bekerjasama pada program *one week one juz* dan juga dapat dengan mudah untuk berusaha menjalin silaturahmi antar sesama. Hal tersebut termasuk dalam teori Gillin dan Gillin sebagai suatu proses asosiatif yang terdiri dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Terdapat juga dampak positif seperti dapat mempermudah jamaah untuk mengikuti kegiatan setoran mengaji Al-Qur'an bersama, mempermudah akses untuk mendapatkan informasi, Selain itu juga terdapat dampak negatif yang timbul seperti munculnya perilaku disosiatif dalam teori Gillin dan Gillin yang terlihat dalam Majelis Ta'lim ini yaitu kontravensi dan persaingan.

Kata Kunci : *WhatsApp*, Media Sosial, Interaksi Sosial, Majelis Ta'lim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat saat ini hidup di era globalisasi, zaman yang akan selalu mengalami perubahan dan kemajuan. Seiring dengan bertambahnya kualitas ilmu manusia, maka manusia juga akan semakin banyak kebutuhannya.¹ Pada era globalisasi dituntut bekerja cepat, semakin ketat pula persaingan hidup, semua orang berbondong-bondong dengan kerja kerasnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan adanya perubahan fenomena sosial tersebut, maka sudah barang tentu alat komunikasi mengalami perubahan yang lebih maju. Industri akan selalu mengikuti arah perkembangan sosial masyarakat, dengan itulah industri teknologi informasi akan meningkatkan kualitas alat teknologi informasi di dalam pasar.

Dinamika perubahan sosial dalam sebuah kelompok juga terjadi karena didasari oleh kondisi primer, misalnya kondisi ekonomi, sosiologi, geografis atau biologis. Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.²

Di zaman tradisional dengan alat komunikasi seadanya seperti halnya surat untuk memberi kabar pada orang lain sudah dirasa cukup, namun pada saat ini dengan seiring waktu yang terus berjalan, surat tidak banyak orang menggunakannya karena orang saat ini telah beralih pada *handphone* (telepon genggam atau telepon seluler) atau *smartphone*, yang jauh lebih canggih dan

¹Pieter Stompaka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 101

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), hlm 217

memiliki fitur-fitur yang memudahkan manusia untuk saling terhubung dan berkomunikasi.

Teknologi komunikasi yang canggih seperti halnya *smartphone*, dapat mengubah tatanan gaya kehidupan semua orang yang semula masih memakai gaya hidup tradisional namun saat ini telah mengalami perubahan yang signifikan yaitu dengan beralihnya gaya hidup yang lebih maju/modern. Gaya kehidupan merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh manusia, sehingga gaya hidup seseorang inilah akan tercermin juga dalam perilaku keagamaannya.

Salah satu fitur yang tersedia dalam *smartphone* adalah banyaknya pilihan media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia *virtual blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, serta biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.³ Selain pengertian tersebut, ada juga pengertian lain mengenai media sosial menurut B.K. Lewis (2010)

³Anang Sugeng Cahyono, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, *Jurnal Publiciana*, 2016, hlm. 140.

mengartikan media sosial sebagai label untuk teknologi digital yang memungkinkan orang untuk terhubung, berinteraksi, menghasilkan, dan mengembangkan konten pesan.

Penggunaan media sosial saat ini telah mengambil peran dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa dapat menggunakan media sosial. Konten media sosial tidak seperti media massa konvensional (televisi, radio, koran) yang cenderung menjadikan audiens bersifat pasif, sehingga konten pesan yang disuguhkan hanya disesuaikan dengan kebutuhan media. Namun, media sosial memberikan fasilitas seseorang untuk dapat mengendalikan konten media sosial yang dimiliki. Dengan kata lain pengguna dapat menjadi subjek (produsen) atau objek (konsumen).

Media sosial memiliki karakteristik yang interaktif, partisipatif dan berjejaring. Melalui media sosial, seseorang dapat mengkomunikasikan dirinya ke publik atau memperoleh informasi dari publik. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan media sosial pun turut bergeser yang pada mulanya digunakan sebagai media berkomunikasi, kini telah menjadi sarana hiburan, pertukaran informasi, dakwah, politik hingga untuk kepentingan ekonomi (*onlineshop*).

Media sosial menghubungkan interaksi antar manusia sehingga lebih praktis dan cepat. Interaksi dilakukan manusia dengan berbagai macam cara, ada yang dilakukan secara langsung, adapula yang melalui media berupa teknologi yang tengah berkembang. Banyak orang yang menggunakan media sosial dalam kesehariannya, baik sebagai sarana untuk mencari informasi, bersosialisasi atau

bahkan sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu jenis media sosial yang berkembang pesat serta digunakan oleh banyak orang saat ini adalah *WhatsApp*, yang mana ini adalah salah satu media komunikasi yang akan menyambungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya diseluruh dunia. Sebagai situs jejaring sosial, *WhatsApp* memberikan banyak kegunaan selain sebagai sarana untuk menambah pertemanan di dunia maya, serta akan otomatisnya berteman dengan nomer telepon regular yang sudah terdaftar dengan *WhatsApp*.

Media sosial berbasis aplikasi ini memiliki pengguna mencapai satu miliar pengguna aktif setiap harinya.⁴ Jejaring media sosial ini dikhususkan bagi mereka yang ingin mengirim pesan instan, *broadcast* pesan dan berbagi momen *stories* melalui status. Media sosial seperti *WhatsApp* semakin lengkap dengan adanya fitur-fitur seperti *video call* serta *group message*. Sehingga fitur ini sangat memanjakan dan memudahkan pengguna untuk bertukar informasi dan berinteraksi secara mudah dengan masyarakat sosial lainnya.⁵

Dikutip dari inet.detik.com, *WhatsApp* menduduki peringkat kedua setelah *YouTube* di Indonesia dalam *MOST ACTIVE SOCIAL MEDIA PLATFORMS* pada Januari 2019 dengan 83% pengguna aktif. Dengan rata-rata durasi 3 jam 26 menit

⁴ Anggoro suryo, *Pengguna whatsapp kian mencengangkan* dalam www.Detik-inet.com, diakses pada 19/08/2019

⁵ Achmad Rouzni, *Jejaring Sosial paling banyak digunakan di Dunia* dalam www. Internet Cepat.com, diakses pada 19/08/2019

menggunakan sosial media setiap harinya⁶. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai meningkatkan pola interaksi kearah digital.

Dewasa ini, media sosial tidak hanya merambah pada masyarakat umum, tetapi juga dikalangan Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim. Pada kasus ini Majelis Ta'lim di Yayasan Pondok Pesantren Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon tidak hanya memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi sehari-hari tetapi juga untuk sarana pengajian seperti, setoran bacaan qur'an harian, setoran bacaan mingguan dan sebagainya. Sehingga media sosial *WhatsApp* menambah mekanisme pengajian yang awalnya hanya rutin bertemu setiap Minggu pagi di masjid menjadi lebih intens melalui media sosial *WhatsApp* dimanapun dan kapanpun.

Memasuki awal tahun 2015-an semakin populernya aplikasi *chatting* dan sosial media *WhatsApp*, maka untuk memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalamnya sang Ustadzah mengambil peluang tersebut dan di bentuklah grup *WhatsApp* NGABAR yang merupakan kependekan dari *Ngaji Bareng Ang Nok* yang kemudian Ang Nok mengajak para jamaahnya ikut dalam grup pengajian *one week one juz* dalam Majelis Assalafiyah tersebut.

Melihat dari aspek isi pesan dalam salah satu grup *WhatsApp* jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor, interaksi yang terjadi begitu intens karena dalam setiap masing-masing grup, ketua Majelis atau Ustadzah biasanya akan

⁶ Inet.detik.com, *RISET JANUARI 2019 : WHATSAPP DIGILAI NETIZEN INDONESIA*, dalam <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia> , diakses pada 19/08/2019.

menuliskan pesan berupa hadits tentang berlomba dalam kebaikan atau sekadar mengingatkan akan pentingnya membaca Al-Qur'an setiap hari yang kemudian ditanggapi oleh para jamaah berupa tulisan "amin" atau "terima kasih". Adapun pembagian tugas bacaan dalam grup *one week one juz* biasanya ditentukan Ustadzah kepada jamaahnya yang kemudian akan disetorkan satu minggu kemudian melalui admin dari masing-masing grup tersebut yang nantinya akan melapor ke Ustadzah atau ketua Majelis tersebut. Selanjutnya ustadzah akan menuliskan pesan dalam masing-masing grup tiga orang penyettor tercepat yang akan mendapatkan penghargaan berupa *emoticon* atau simbol Ka'bah sebagai harapan untuk segera melaksanakan ibadah haji dan simbol pesawat sebagai simbol tiket pesawat untuk berangkat ibadah haji sudah dipesan. Hal tersebut dilakukan untuk menghargai usaha dan memotivasi para jamaah agar segera menyelesaikan tugasnya.

Pemanfaatan media sosial *WhatsApp* ini merupakan sesuatu yang baru ada di wilayah Desa Bodelor. *WhatsApp* sebagai alat mekanisme baru di Majelis Ta'lim Assalafiyah menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif berupa semakin intensnya pengajian, semakin semangatnya jamaah dalam menyettor bacaan, maupun dampak negatif yang berpotensi menimbulkan persaingan dan kecemburuan sesama jamaah akibat didahului oleh jamaah lainnya. Dampak dari penggunaan media sosial di dalam mekanisme pengajian inilah yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor Kabupaten Cirebon.

Fokus penelitian ini adalah mengenai dampak dari media sosial *WhatsApp* pada interaksi yang dilakukakn oleh jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor Plumbon Cirebon. *WhatsApp* sebagai mekanisme baru dalam pengajian di Majelis Ta'lim ini menimbulkan dampak intensitas interaksi para jamaah pada Majelisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan adanya rumusan masalah sehingga penelitian memiliki batasan yang tepat. Jadi penelitian dapat memiliki fokus penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ma'lim Assalafiyah Bodelor?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalfiyah Bodelor.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalfiyah Bodelor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk memberikan informasi mengenai dampak media sosial *WhatsApp* khususnya dalam khasanah keilmuan pada bidang sosiologi agama, selain itu dalam bidang sosial keagamaan dapat memberikan kontribusi untuk memberikan informasi mengenai dampak penggunaan sosial media *WhatsApp* pada jamaah pengajian di bidang agama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi:

- a. Bagi Peneliti : penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai dampak sosial media *WhatsApp* terhadap perkembangan sebuah Majelis Ta'lim.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya : diharapkan dapat dijadikan literatur bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan dampak sosial media *WhatsApp* pada suatu Majelis Ta'lim atau yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diperlukan guna menemukan sejauh mana tema yang peneliti pilih pernah diteliti oleh peneliti lain. Karena itu kita dapat menemukan bagian yang belum tersentuh oleh penelitian sebelumnya. Jadi tidak terjadi penelitian yang serupa.

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “*Dampak Penggunaan Media Sosial WhatsApp Pada Interaksi Majelis Ta’lim Assala’iyah*” ini merupakan hal yang baru karena belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh peneliti melalui telaah pustaka dan literatur hasil penelitian, terdapat beberapa riset keserjanaan yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian diantaranya:

Pertama ialah karya skripsi yang ditulis oleh Eka Widiyanto (2018) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan judul “Paradoksi Manusia Multi Realita” (Studi Pengaruh Media Sosial *WhatsApp* terhadap Sikap Sosial Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam). Yang menjelaskan bahwa para pengguna *WhatsApp* memaknai media sosial tersebut sebagai tempat untuk kemudahan, berkomunikasi, promosi dan menambah teman untuk eksistensi diri dan yang paling dominan membantu dalam info perkuliahan.

Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah bahwa pengaruh *WhatsApp* terhadap nilai-nilai keagamaan mahasiswa dalam menggunakan media sosial

WhatsApp meliputi perubahan terhadap relasi interpersonal, relasi psikologis dan menambah tata nilai baru seperti bertambahnya nilai keimanan, serta ada indikator rendah tingginya ketika media sosial *WhatsApp* mempengaruhi tata nilai keagamaan mahasiswa. Tetapi dalam pengaruh negatifnya terhadap perilaku sosial dalam kehidupan mahasiswa terdapat ada yang menyebabkan mahasiswa menjadi alay yang berefek pada *boarderline man*, implikasinya terjadi pada mahasiswa menjadi egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, stereotip bentuk-bentuk perubahan sosial negatif.⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang dampak penggunaan media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menaekankan pada pengaruh *WhatsApp* pada sikap sosial keagamaan sedangkan pada penelitian ini dampak media sosial *WhatsApp* pada interaksi suatu Majelis Ta'lim.

Kedua adalah karya skripsi yang ditulis oleh Bayu Chawarizmi (2012) yang berjudul "*Blackberry Smartphone Sebagai Gaya Hidup*" (Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Komunitas BIGREDS Yogyakarta). Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan *Blackberry Smartphone* sebagai gaya hidup, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan *Blackberry Smartphone* dapat dengan mudah untuk mengakses informasi karena *Blackberry* praktis untuk dibawa kemanapun saat pergi. *Blackberry*

⁷Eka Widiyanto, "Paradoksi Manusia Multi-Realita" (Program studi sosiologi agama. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2018.

tidak dapat dipisahkan dari para penggunanya. Namun hal tersebut bisa menjadi pengaruh negatif bagi para penggunanya jika tidak digunakan dengan baik sehingga bisa menjadi ketergantungan.⁸

Ketiga menurut Ina Astari Utaminingsih “Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja”. (Program studi komunikasi dan pengembangan masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat penggunaan ponsel pada remaja saat ini, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dari kegiatan yang tidak terlalu penting, karena responden yang didapat dengan lingkungannya interaksi baik dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial dan penggunaan ponsel harian.⁹

Keempat menurut Fuad Hasan Febriyanto (2013) pada skripsinya yang berjudul “Efektivitas Jejaring Sosial *Facebook* Sebagai Media Dakwah” (Studi terhadap *Facebook Yusuf Mansur Network*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan komunikator terhadap komunikan melalui status *Facebook* dapat menimbulkan hubungan yang baik antara komunikan dan komunikator.¹⁰

⁸Bayu Chaarizmi, “Blackberry Smartphone Sebagai Gaya Hidup Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Komunitas BIGREDS Yogyakarta (Program studi ilmu komunikasi. Fakultas ilmu sosial dan humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2012.

⁹Ina Astari Utaminingsih, “Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja”(Program studi komunikasi dan pengembangan masyarakat. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor) 2006.

¹⁰Fuad Hasan Febriyanto “Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai media Dakwah Studi terhadap Facebook Yusuf Mansur Network” (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2013.

Kelima berdasarkan jurnal Anang Sugeng Cahyono dengan judul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”. Dari analisis data dan penelitiannya menunjukkan bahwa ada dampak positif dan negatif dari media sosial, karena adanya media sosial akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat seperti perubahan hubungan sosial, perubahan keseimbangan dan perubahan pada lembaga-lembaga sosial.¹¹

Meninjau dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan kehidupan sosial diberbagai lingkungan. Yang membedakan adalah pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pembahasan pada dampak media sosial *WhatsApp* pada interaksi suatu Majelis Ta’lim.

F. Kerangka Teori

Teori pada intinya merupakan suatu pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang di teliti dari satu atau beberapa faktor tertentu yang ada pada masyarakat. Dengan demikian suatu teori ini berguna dalam penelitian untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan memahami gejala atau fenomena yang di jumpai dari hasil penelitian.¹²

Manusia merupakan makhluk sosial, yakni sebagai kodratnya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa ada

¹¹Anang Sugeng Cahyono “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia”

¹²Abuddin Natta, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm 184-185

bantuan orang lain sedikit pun. Dengan begitu, manusia perlu melakukan interaksi sosial agar bisa disebut sebagai makhluk sosial.

Interaksi sosial merupakan sebuah gerbang utama dalam aktivitas-aktivitas sosial manusia. Dengan menunjukkan betapa pentingnya interaksi sosial membuat para Sosiolog berpandangan bahwa interaksi sebagai dasar dari pertahanan, perubahan dan pembentukan sebuah masyarakat atau sistem sosial. Interaksi sosial bersifat dinamis (dapat berubah) di dalamnya menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok.¹³

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila suatu individu melakukan kontak sosial dengan individu lain namun sama sekali tidak menimbulkan pengaruh atau reaksi dari sistem sarafnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki beberapa komponen yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dengan begitu, maka setiap perbuatan individu dalam merespon sesuatu pasti terkonseptualisasikan dari ketiga ranah tersebut. Perbuatan individu atau *respons* individu terhadap rangsangan yang datang didasari oleh seberapa jauh pengetahuan terhadap rangsangan tersebut, mengenai bagaimana reaksi dari sikap kepada objek yang mengadakan rangsangan tersebut, serta seberapa besar keterampilan dalam melakukan perbuatan yang diharapkan.¹⁴

¹³ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 68.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa berinteraksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1. Adanya Kontak Kosial (*social-contact*)

Kontak sosial bisa berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Antara orang-perorangan, misalnya dalam hal ini seorang jamaah bertanya kepada Ustadzahnya dalam sesi tanya jawab pengajian. Proses demikian terjadi melalui *socialization*, yaitu suatu proses, dimana anggota masyarakat mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.
- b. Antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, misalnya apabila seorang Ustadzah yang sedang menceramahi jamaahnya dalam suatu pengajian.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Misalnya dalam hal ini suatu grup *one week one juz* berinteraksi dengan grup lainnya menanyakan perkembangan grup tersebut.

2. Adanya komunikasi.

Arti yang terpenting dari komunikasi sendiri adalah seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan yang ingin disampaikan

orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap persaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.¹⁵

John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin pernah mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut Gillin dan Gillin, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu :

1. Proses Asosiatif

Proses asosiatif merupakan proses-proses yang mendorong dicapainya akomodasi, kerjasama, dan asimilasi. Adapun penjelasan mengenai poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kerjasama (*Cooperation*)

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua, juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerjasama supaya rencana kerjasamanya dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorang terhadap kelompoknya (*in-group-nya*) dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerjasama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang

¹⁵Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 58.

menyinggung anggota / perorangan lainnya. Maksud dari kerjasama adalah pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan.

Dalam teori John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama, yaitu kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional. Kerjasama spontan merupakan kerjasama yang semerta-merta. Kerjasama langsung merupakan kerjasama atas dasar perintah atasan atau penguasa. Adapun kerjasama kontrak adalah kerjasama dengan dasar tertentu, dan kerjasama tradisional adalah kerjasama sebagai bagian atau unsur sistem sosial.¹⁶ Dalam hal ini jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor melakukan kerjasama langsung yang terjadi karena adanya perintah dari ketua Majelis Ta'lim untuk segera menyerahkan hasil *one week one juz* milik masing-masing grup sehingga jamaah saling berlomba untuk menjadi yang terbaik dan tercepat yang nantinya akan diberi suatu penghargaan oleh Ustadzah atau ketua Majelis Ta'lim tersebut.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi sosial antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan. Akomodasi mempunyai dua aspek pengertian yaitu: *pertama*, upaya untuk mencapai penyelesaian dari suatu konflik atau pertikaian dan *kedua*, keadaan atau kondisi selesainya suatu konflik atau pertikaian tersebut.

¹⁶Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ..., hlm. 74.

Menurut John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin sebagaimana dikutip Seokanto, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi dalam biologi. Maksudnya, sebagai suatu proses dimana orang atau kelompok manusia yang mulanya saling bertentangan, tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Tujuan akomodasi berbeda-beda sesuai situasi yang dihadapinya, yaitu untuk mengurangi pertentangan antara orang atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer, dan mengusahkan peleburan antara kelompok sosial yang terpisah. Dalam hal ini ketua Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor menunjuk satu admin dalam setiap grupnya untuk mengkoordinir supaya lebih terstruktur dalam menyetorkan bacaan *one week one juznya*.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama. Proses asimilasi timbul apabila kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang-perorang sebagai

warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing saling menyesuaikan diri. Sebagai contohnya adalah usaha jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor dalam mengikis perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan aktivitas keseharian para jamaah untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

2. Proses Disosiatif

Pola interaksi disosiatif sering disebut juga sebagai proses oposisional. Sama seperti kerjasama, proses ini juga dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuknya dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang bersangkutan. Proses-proses disosiatif dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang ada tanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan. Ada beberapa tipe persaingan yang diantaranya adalah persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, dan persaingan ras. Kaitannya dengan penelitian ini, persaingan yang

mungkin terjadi yaitu persaingan antar anggota grup, dan masing-masing grup *whatsapp* itu sendiri untuk mendapatkan *reward* dari Ustadzah.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi, terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Dalam bentuk yang murni, kontravensi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Ada beberapa tipe kontravensi yang diantaranya adalah kontravensi antar masyarakat, antagonisme keagamaan, kontravensi intelektual, dan oposisi moral.¹⁷

Dalam Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor, kontravensi yang muncul adalah perbedaan latar belakang kehidupan baik dari ekonomi, pendidikan, dan keseharian jamaah sehingga dalam menyetorkan bacaan seringkali berbeda-beda dan tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal inilah yang bisa mengakibatkan kecemburuan dan persaingan dalam waktu tertentu. Untuk itu ketika pertemuan seperti biasa, Ustadzah mengambil sikap dan keputusan terkait posisi dan harapan mereka ke depannya harus mengesampingkan kepentingan-kepentingan pribadi di bawah kepentingan bersama yang tujuannya adalah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kontravensi tersebut.

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hlm. 86.

Penelitian yang berjudul “Dampak Penggunaan Sosial Media *WhatsApp* Terhadap Interaksi Jamaah Majelis Talim Assalafiyah di Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon” menggunakan teori interaksi sosial dari ayah dan anak John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin. Dalam hal ini peneliti berusaha mengetahui seputar dampak sosial media *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta’lim Assalafiyah Desa Bodelor.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Majelis Ta’lim Pondok Pesantren Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field work*) yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pertemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran statistik.¹⁹ Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencapai tujuan untuk mengetahui karakter dan tingkah laku manusia secara mendalam, dimana hal tersebut tidak lah bersifat kongkrit dan juga

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.3.

¹⁹Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 34-35.

tidak tampak oleh mata. Selain itu, pemilihan metode kualitatif juga dimaksudkan untuk mendapatkan prosedur penelitian yang lebih luwes.²⁰

Penelitian ini merupakan kegiatan deskriptif, peneliti berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian objek atau aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang memungkinkan dalam ingatan narasumber.²¹ Selain itu, peneliti juga menggunakan metode studi netnografi. Netnografi adalah metode untuk mempelajari, memahami, dan mengamati *cyberspace* yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara memata-matai kegiatan dan perilaku virtual.²² Alasan peneliti menggunakan netnografi yaitu untuk mampu mendapatkan gambaran kebudayaan *online* yang dibangun oleh para anggota komunitas virtual. Penelitian dunia maya/virtual sangat identik dengan netnografi. Netnografi menyediakan informasi tentang simbolisme, makna, branding, pola secara *online*. Peneliti menganggap metode ini adalah metode yang cocok digunakan untuk meneliti grup *WhatsApp*. Kegiatan ini juga sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran secara komprehensif tentang Dampak Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Pada Interaksi Jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah. Data kualitatif disini yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal.

²⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 87.

²¹ Andi Prawastowo, *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 203.

²² Sebagaimana dikutip oleh Muqoddarur Rosyadi dalam *Netnographic Analysis: Understanding Culture through Social Media Data*, (London: Sage, 2014), hlm. 79.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*²³. Mencakup segala informasi, hasil wawancara dan observasi yang menyangkut jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor.
- b. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.²⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi saat observasi juga dokumen dari arsip Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor, bahan materi, rujukan-rujukan yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini bertujuan untuk memperkaya, memperjelas, dan memperkuat data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik berupa:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang pokok pada penelitian kualitatif. Wawancara menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip pada buku Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama adalah

²³Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

²⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

percakapan, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara pada penelitian kualitatif tidak bersifat netral, namun dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi saat terjadinya wawancara.²⁵ Teknik ini dipengaruhi oleh teknik sebelumnya yaitu pengamatan. Karena wawancara yang baik hanya bisa dilakukan jika disertai dengan pengamatan.²⁶ Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada:

- 1) Ketua atau Ustadzah jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor, untuk memperoleh informasi Majelis Ta'lim secara umum meliputi sejarah terbentuknya dan perkembangannya.
- 2) 12 anggota perwakilan Majelis Ta'lim dengan latar belakang berbeda-beda yang sudah memenuhi data jenuh dengan maksud untuk mendapatkan bermacam-macam sudut pandang yang dapat mewakili dan memberikan tambahan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk mengantisipasi adanya responden yang kurang dalam pengetahuan baca dan tulis, maka dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan pedoman tertentu yang dipersiapkan terlebih dahulu, sementara penyampaiannya disampaikan secara bebas.

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 112.

²⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu berguna untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain.²⁷ Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang kompleks, yang tersusun atas proses biologis dan juga psikologis. Pada penggunaan teknik observasi, yang terpenting adalah mengendalikan pengamatan dan ingatan peneliti.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan terlibat, dimana peneliti ikut melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang akan diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.²⁹ Salah satu bentuk keterlibatan peneliti adalah ikut hadir pada salah satu kegiatan majelis ta’lim ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan keuntungan yaitu biaya yang lebih murah, serta waktu dan tenaga yang lebih efisien. Namun teknik ini juga memiliki kelemahan yaitu data yang didapat dari dokumen cenderung sudah berumur lama, dan apabila terdapat kesalahan cetak maka akan ada kesalahan pula dalam data

²⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

²⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 120.

peneliti.³⁰ Dokumen yang dapat digunakan bisa berupa foto-foto, *screenshot* aktivitas percakapan, atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengan judul yang dipilih peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Salah satu cara agar penelitian dapat berlangsung secara terstruktur dan juga sistematis, yaitu dengan menggunakan sistematika pembahasan. Yang didalamnya berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang bagian pendahuluan sebagai pengantar secara keseluruhan, sehingga dalam bab ini akan diperoleh gambaran umum mengenai pembahasan skripsi yang didalamnya terdiri dari sub-sub bab meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi mengenai pengertian media sosial dan *WhatsApp* itu sendiri serta gambaran umum lokasi penelitian yaitu Majelis Ta'lim Assalafiyah Desa Bodelor Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

Bab III, dalam bab ini berisi jawaban dan penjelasan rumusan masalah pertama yaitu mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor.

³⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,... hlm. 90.

Bab IV, dalam bab ini berisi tentang jawaban rumusan masalah yang kedua, yakni membahas mengenai dampak penggunaan sosial media *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor.

Bab V, dalam bab ini berisi bagian ini juga merupakan akhir bab dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Keduanya perlu dipaparkan sebagai ringkasan sebuah penelitian, saran-saran serta masukan guna sebuah penelitian dikatakan atau bersifat ilmiah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisis dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media sosial *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media untuk pengembangan dakwah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor dengan adanya berbagai macam faktor pendukung dan penghambat. Proses interaksi baik di kehidupan nyata maupun di dalam grup *WhatsApp* pun berjalan sebagaimana proses asosiatif dalam teori John Lewis Gillin dan John Phillip Gillin yang terdiri dari kerjasama dalam hal ini kerjasama langsung karena jamaah mendapat instruksi langsung dari Ustadzah, akomodasi yaitu Ustadzah menunjuk beberapa jamaah menjadi admin dalam grup, dan asimilasi yaitu dalam bentuk usaha untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Selain itu, dampak penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor ini ditandai dengan munculnya perilaku disosiatif dalam teori Gillin dan Gillin yang terlihat pada jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah ini yaitu kontravensi dan persaingan. Kontravensi sendiri yaitu kebiasaan memberikan penilaian terhadap seseorang berdasarkan persepsi serta dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang mengandung komentar negatif sehingga berujung pada kegaduhan dalam bermasyarakat yang ditemukan dalam salah satu jamaah yang mengirimkan postingan yang berujung menyudutkan

lawan politik yang didukungnya. Sedangkan, persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang saling bersaing mencari keuntungan demi tercapainya tujuan tertentu. Dalam hal ini, ada beberapa jamaah yang berpendapat aroma persaingan dalam grup begitu terasa karena ingin dilihat oleh Ustdazahnya. Maka dari berbagai macam proses interaksi dan dampak yang muncul dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada interaksi jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah desa Bodelor ini cenderung lebih ke arah yang lebih positif.

B. Saran

Saran di bab penutup penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak-pihak berikut:

1. Untuk para jamaah Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor, sebaiknya rutin mengadakan evaluasi setiap minggunya agar para jamaah semakin termotivasi, lebih kondusif dan lebih bersemangat lagi dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk aparaturnegera tingkat desa, sebaiknya aparaturnegera lebih peka terhadap apa yang terjadi di masyarakatnya dan mendukung adanya Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor ini melalui kegiatan bersama dengan membuat acara rutin di balai atau masjid desa guna lebih memberikan semangat bagi masyarakat baik masyarakat desa Bodelor sendiri yang mayoritas beragama Islam maupun masyarakat

desa sekitarnya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan amalan-amalannya.

3. Untuk peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang dampak sosial media pada suatu Majelis Ta'lim diharapkan dapat meneliti dari sudut pandang lain, dan lebih mendalam lagi sehingga lebih dirasakan manfaatnya oleh jamaah di Majelis Ta'lim Assalafiyah Bodelor maupun majelis ta'lim lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriyadi, Teguh. 2015. *Tanya Jawab Hukum Informasi dan Transaksi Elektronik: Gadgetmu Harimaumu*. Tangerang: Literati.
- Alif, Fajar. *Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial*. <http://www.ilmukomunikasi.com> (accessed December 12, 2019)
- Azwar, Saifudin . 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia.
- Chaarizmi, Bayu. 2012. *Blackberry Smartphone Sebagai Gaya Hidup Studi Deskriptif Kualitatif di Kalangan Komunitas BIGREDS Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Enterprise, Jubilee. 2015. *Chatting Tanpa Batas Menggunakan WhatsApp*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Febriyanto, Fuad Hasan. 2013. *Efektivitas Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Studi Terhadap Facebook Yusuf Mansur Network*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Haryanto, Agus Tri. *Riset Januari 2019: Whatsapp digilai netizen Indonesia*. Maret 10, 2019. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia> (accessed Agustus 2019, 19).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi, Muqoddarur. 2019. *Representasi Identitas Ego*. Dalam Kozinets, Cite, V. Robert, Pierre-Yann Dolbec, and Amanda Early. 2014. *Netnographic Analysis: Understanding Culture through Social Media Data*. London: Sage.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

- Natta, Abuddin. 2006. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Prawastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Rouzni, Achmad. *Jejaring Sosial Paling Banyak Digunakan di Dunia*. Oktober 13, 2018. <http://www.internetcepat.com> (accessed Agustus 19, 2019).
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soehadha, Moh. 2010. *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 1974. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stompaka, Pieter. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Media Sosial*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryo, Anggoro. *Pengguna Whatsapp Kian Mencengangkan*. Maret 16, 2019. <http://www.detik-inet.com> (accessed Agustus 19, 2019).
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Usman, Husaini. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utaminingsih, Ina Astari. 2006. *Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Widiyanto, Eka. 2018. *Paradoksi Manusia Multi Realita*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Winarso, Bambang. *Apa itu WhatsApp, Sejarah dan Fitur-Fiturnya*. <http://www.dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp> (accessed December 8, 2019).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA